

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN AKHLAK DI SDS AL-HUFFAZH KOTA PAYAKUMBUH**

**Yenti Murni<sup>1</sup>, Afrinaldi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)

Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: yentim45@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Parenting is a form of treatment or interaction between parents and children. Therefore, proper parenting will produce a child of noble character, istiqamah in carrying out the commands of Allah Almighty and staying away from His prohibitions. Concerning the importance of parenting in the family, one of the schools in Payakumbuh City that practices parenting is SDS Al Huffazh. SDS Al Huffazh is one of the schools in Payakumbuh under the auspices of the Payakumbuh City Education Office. This school applies the Faith Thematic Curriculum which is a characteristic of Al Huffazh, in addition to the National Curriculum (K-13) while still paying attention to the daily adabs of students while at school, ranging from adab greetings when welcoming the arrival and return of students, adab muta'allim during learning, adab eating at breakfast and lunch, adab prayer, adab sleeping during qaylulah, to adab when in the bathroom, and other daily adabs. This research uses a type of qualitative descriptive method research that is directed to field research (field research). The data sources obtained are primary and secondary. Data collection through observation, interviews, and documentation. After the data is collected, data analysis is carried out using Miles and Huberman's theory, namely by choosing the necessary data or adding to the data that is lacking, then arranging based on needs, and then concluding in the form of simple and easy-to-understand sentences. Then, to test the validity of the data used, data reduction is carried out, the data assessment stage, and the conclusion drawing stage. The results showed that the implementation of the parenting program in supporting moral education at SDS Al Huffazh can be seen from several indicators, namely: faith, adab, honesty, compassion, responsibility, and akhlakul karimah.*

**Keywords:** Akhlak, Parenting, Ta'limul Abawayn,

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pendidikan adalah jembatan agar manusia dapat belajar untuk mengenali potensi dirinya dan kemudian memanfaatkannya. Pendidikan juga merupakan kunci perubahan sosial. Dengan pendidikan, karakter seseorang bahkan dapat dirombak hingga akarnya. Karena pendidikan bersifat rekonstruktif yang mampu merobohkan karakter yang usang, membersihkannya, lalu menanamkan nilai-nilai yang baru.<sup>1</sup>

Secara teoritis proses penyelenggaraan pendidikan dibangun di atas tiga pilar utama, yakni keluarga, masyarakat, dan sekolah/pemerintah. Dari tiga pilar tersebut pilar keluarga adalah pilar

---

<sup>1</sup> Khalid Ahmad Syantut, "RUMAHKU MADRASAH PERTAMAKU: PANDUAN KELUARGA MUSLIM DALAM MENDIDIK ANAK." *Maskana Media* (2019).

pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan anak. Pilar pertama dan terkuatnya adalah keluarga. Keluarga “mendesain” kepribadian manusia sebagai individu dan sekaligus makhluk sosial yang baik di lingkungannya. Dalam keluarga itulah dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya di sekolah yang diperkirakan akan mempengaruhi proses sosialisasi dan prestasi belajar anak.<sup>2</sup>

Keluarga harus menjadi tempat yang tenang dan hangat untuk anak. Keluarga juga harus menjadi pondasi pendidikan yang lekat dengan anak.<sup>3</sup> Menurut Imam Al Ghazali, metode melatih anak merupakan perkara yang terpenting dan paling utama.<sup>4</sup> Anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya. Data dari KPAI menunjukkan bahwa orangtua yang belajar pengasuhan masih sedikit yaitu hanya 25%. Kondisi ini akan memberikan dampak bagi perkembangan anak karena ketidakmampuan orangtua melaksanakan tanggung jawab dalam mengasuh anak. Menurut Pakar Anak, Hamid Patilima ketidakmampuan orang tua ditandai dengan pengasuhan anak yang disertai dengan kekerasan fisik, mental, seksual, dan penelantaran. Hal ini akan menghambat tumbuh kembang anak.<sup>5</sup>

Pola asuh orang tua (*parenting*) merupakan bentuk perlakuan atau interaksi antara orang tua dengan anak. Karena itu, pola asuh yang benar akan menghasilkan anak yang berakhlak mulia, istiqamah dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Pola asuh orang tua (*parenting*) menurut Al Qur'an meliputi bimbingan, pemeliharaan, pembinaan, pengasuhan terhadap semua potensi yang dimiliki anak, agar ia tumbuh dan berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan sesuai dengan konsep Al Qur'an. Salah satu kutipan ayat yang menggambarkan pola asuh orang tua (*parenting*) oleh Nabi Ibrahim *as* kepada anaknya Nabi Ismail *as* yang terdapat dalam surat As Saffat Ayat 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِيْ اِبْنِيْ اِيْتِيْ اَرَى فِى الْمَنَامِ اَنْيْ اَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ اَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ۙ ۱۰۲

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insyaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.” (QS. As Saffat : 102)

---

<sup>2</sup> Dkk. Redja Mudyahardjo, "DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN" Jakarta: Depdikbud (1996).

<sup>3</sup> Syantut, "RUMAHKU MADRASAH PERTAMAKU: PANDUAN KELUARGA MUSLIM DALAM MENDIDIK ANAK".

<sup>4</sup> Jamal Abdurrahman, "ISLAMIC PARENTING : PENDIDIKAN ANAK METODE NABI" Solo: Aqwam (2010).

<sup>5</sup> Kementerian Perlindungan Anak, "BERIKAN POLA PENGASUHAN TERBAIK BAGI ANAK," last modified 2020, <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2119/>.

Berkenaan dengan pentingnya pola asuh dalam keluarga, maka salah satu sekolah di Kota Payakumbuh yang mempraktekkan pola asuh atau *parenting* adalah SDS Al Huffazh. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Tematik Iman yang merupakan ciri khas Al Huffazh, disamping Kurikulum Nasional (K-13) dengan tetap memperhatikan adab-adab keseharian siswa selama berada di sekolah. Program *parenting* Al Huffazh mempunyai tujuan : memperdalam ilmu dan khazanah *Parenting*, meningkatkan pengetahuan dan *skill management* dalam rumah tangga, dan membangun komunikasi antar sekolah dan orang tua tentang tumbuh kembang dan edukasi anak. Bentuk program antara lain : *Ta'limul Abawayn*, yaitu : seminar dan pelatihan dengan narasumber yang berasal dari pakar nasional dan internasional, *Liqo Abawayn*, tilawah online, tausiyah dan pengajian kontemporer seputar rumah tangga, dan konsultasi *parenting*.

Dari sajian fakta-fakta di atas penulis ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana penerapan program *parenting* dalam bentuk Program *Ta'limul Abawayn* di sekolah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program *parenting* dalam menunjang pendidikan akhlak dan pendidikan karkater di SDS Al Huffazh.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan ke suatu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia.

### **Tempat & Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDI Al Huffazh, Jl. Gatot Subroto Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Penelitian dilakukan pada rentang waktu 01 Januari 2023 – 31 Juli 2023.

### **Subjek Penelitian**

Informan atau narasumber pada penelitian ini adalah pengurus yayasan, guru, orang tua/wali siswa di SDI Al Huffazh. Semua subjek penelitian tersebut yang terkait dalam proses pelaksanaan *Parenting Class* pada Program *Ta'limul Abawayn* di SDI Al Huffazh.

### **Pengumpulan dan Analisa Data**

Penulis mengumpulkan data melalui pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Penulis menganalisa realitas yang ada berkaitan dengan pendidikan akhlak dan pendidikan karakter siswa SDI Al Huffazh. Pada penelitian ini penulis

menggunakan Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Program Ta'limul Abawayn

*Ta'limul Abawayn* artinya pendidikan untuk orang tua. Program *Ta'limul Abawayn* ini merupakan salah program parenting di SDS Al Huffazh yang bertujuan untuk memperdalam ilmu dan khazanah *parenting*, meningkatkan pengetahuan dan *skill management* dalam rumah tangga, membangun komunikasi antar sekolah dan orang tua tentang tumbuh kembang dan edukasi anak. Bentuk programnya berupa seminar dan pelatihan dengan narasumber yang berasal dari pakar nasional dan internasional. Program *Ta'limul Abawayn* yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

#### 1. *Ta'limul Abawayn 1*

*Ta'limul Abawayn Pertama* dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Januari 2022 di SDS Al Huffazh. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan ini memiliki tema “**Menjadi Orang Tua Yang Dirindukan**” yang disampaikan oleh Bunda Rita Yulia, M.Pd. Peserta kegiatan ini adalah 117 orang yang terdiri dari orangtua dan guru. Pada kegiatan ini disampaikan target parenting, bagaimana cara mendidik anak secara islami, cara pandang orang tua terhadap parenting, pergeseran cara pandang pengasuhannya, dan posisi anak dalam Al Qur'an.

Program pertama ini menggeser cara pandang orang tua yang selama ini keliru karena cara pandang orang tua menentukan seperti apa pola pengasuhan anak dalam sebuah keluarga, seperti apa masa depan anak-anak kelak (di luar taqdir Allah SWT). Pola asuh yang benar adalah orang tua berfikir bahwa mengasuh dan mendidik anak adalah ibadah yang termulia, mendidik anak adalah perjalanan yang tiada henti, dan perjalanan yang meminta kesediaan & pengorbanan untuk terus belajar dan berbenah. Dalam Al Qur'an, terdapat 4 posisi anak, yaitu sebagai penyejuk, perhiasan, ujian, hingga musuh. Anak sebagai penyejuk artinya anak adalah buah cinta kedua orangtuanya yang menjadi penyejuk hati keduanya. Anak sebagai perhiasan berarti anak sifatnya adalah tidak kekal dan sesaat. Anak sebagai ujian adalah melihat bagaimana keberhasilan orangtua dalam menjaga hak-hak anak serta bagaimana ketaatan orangtua kepada Allah setelah mempunyai anak. Anak sebagai cobaan atau ujian menuntut seorang mukmin untuk dapat berlaku adil dan tidak berlebihan oleh sebab cinta dan kasih sayangnya terhadap anak. Anak sebagai musuh diartikan sebagai

bisa saja anak akan menjadi penghalang untuk beribadah dan taat pada Allah.<sup>6</sup> Dengan adanya *Ta'limul Abawayn* pertama ini, diharapkan orang tua memahami dengan benar 4 posisi anak ini.

## 2. *Ta'limul Abawayn* 2.

*Ta'limul Abawayn Kedua* dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Januari 2022 di SDS Al Huffazh. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan ini memiliki tema "***Prinsip-prinsip Pengasuhan***" yang disampaikan oleh Syaflinda, M.Ag. Pada *Ta'limul Abawayn Kedua* ini ditekankan kepada para orang tua bahwa mengasuh harus sepakat antara suami istri, kedua orang tua harus sepakat tentang prinsip-prinsip pengasuhan yaitu anak adalah takdir Allah, anak adalah amanah, dan orang tua diminta pertanggung jawaban.

Anak adalah takdir yang artinya setiap anak yang lahir memiliki fitrah nya masing-masing. Fitrah pada hakikatnya adalah ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt.<sup>7</sup> Anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus dijaga dengan baik dan diberi penghidupan yang layak karena setiap orangtua akan dimintai pertanggung jawaban dalam menajaga amanah Allah.<sup>8</sup> Islam sangat memperhatikan hak hidup pada anak, hak penyusuan sampai dua tahun, hak pengasuhan, nafkah, pendidikan dan kesehatan. Hal ini karena Islam menganggap bahwa anak adalah amanah dari Allah.<sup>9</sup>

Peran orangtua dalam memberikan anak tidak hanya sebagai pendidik saja tetapi juga sebagai pembimbing. Orangtua sebagai pendidik diwujudkan dengan peran orangtua untuk menjadi guru pertama bagi anak di rumah. Orangtua membimbing anak belajar banyak hal serta mengoptimalkan potensi dan disiplin. Peran orangtua sebagai pembimbing adalah dengan melakukan peran sebagai motivator anak, serta sebagai fasilitator anak.<sup>10</sup> Berikut pendapat yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa inisial RF.

*"Yang saya terapkan dalam kegiatan ini yaitu mendidik akhlak kepada anak saya dengan menampilkan sikap yang baik kepada anak saya dan apabila anak saya melakukan kesalahan maka saya langsung menegurnya dan memberikan nasihat dengan tujuan agar anak saya tidak mengulangi kesalahan lagi. Saya berusaha meyakinkan suami bahwa*

---

<sup>6</sup> Agus Imam Kharomen, "KEDUDUKAN ANAK DAN RELASINYA DENGAN ORANG TUA PERSPEKTIF AL-QUR'AN" *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 198–214.

<sup>7</sup> Eny Setiyowati, "PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS PADA ANAK USIA DINI" *AL-Mabsut* 14, no. 1 (2020): 157–165.

<sup>8</sup> PUPUT ANGGRAINI ET AL., "JURNAL MULTIDISIPLINER KAPALAMADA" *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 4194 (2022): 1–12.

<sup>9</sup> Imam Faqih, "HAK DAN KEWAJIBAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM" *Jurnal Studi Agama Islam* (2020): 44–63.

<sup>10</sup> Kurni Seti Yunita and Afrinaldi Afrinaldi, "PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK USIA DINI DI JORONG SUNGAI KALANG 2 TIUMANG DHARMASRAYA" *JOBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 2, no. 1 (2022): 66.

*mengasuh adalah kewajiban kedua orang tua, dalam hal ini ayah dan bunda. Saya menjadi tidak minder lagi akan kekurangan-kekurangan yang dimiliki anak saya. Karena saya yakin Allah sudah menetapkan takdirnya kepada anak saya.”*

### 3. *Ta'limul Abawayn 3*

*Ta'limul Abawayn Ketiga* dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 Februari 2022 di SDS Al Huffazh. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan ini memiliki tema “**Komunikasi Baik, Benar, dan Menyenangkan Dalam Pengasuhan**” yang disampaikan oleh Bunda Yulfianis, M.Pd. Kegiatan ini diikuti oleh 118 orang yang terdiri dari guru dan orangtua siswa. Komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dalam keluarga penting karena 60% masalah dalam keluarga adalah akibat dari komunikasi yang buruk. Berikut 5 cara berkomunikasi baik dan benar dalam keluarga : *Pertama*, pahami prinsip dasar komunikasi. Apapun yang kita lakukan adalah komunikasi, baik berbicara maupun tidak berbicara. *Kedua*, komunikasi dimulai dengan menjadi pendengar yang baik. Selalu bisa hadir dengan sepenuh hati dan sepenuh tubuh saat bersama anak. *Ketiga*, selalu bisa hadir dengan sepenuh hati dan sepenuh tubuh saat bersama anak. *Keempat*, perhatikan bahasa non verbal. *Kelima*, buat anak/suami merasa penting dan lakukan dengan tulus.

Berikut tips komunikasi yang diberikan oleh pemateri dalam kegiatan *Ta'limul Abawayn Ketiga* ini :

- a. Mendengar dengan penuh perhatian, lakukan kontak mata, ketinggian mata, bicara dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh dan nada suara yang tepat.
- b. Kendalikan suara kita, gunakan suara yang menyenangkan dan terkendali.
- c. Waktu dan keyakinan sangat penting, komunikasi butuh waktu, rencanakan kesempatan untuk berbicara secara informal dengan anak setiap hari.
- d. Gunakan kalimat positif, lebih baik katakan “*berjalan saja ya*”, daripada “*jangan berlari*”.
- e. Kalimat sederhana, katakan “*Andi silahkan selesaikan pekerjaan rumahmu!*” daripada “*Kenapa sih kamu nonton TV terus, memangnya kamu mau ya jadi bodoh...*”
- f. Jelas dalam memberikan penghargaan dan kritikan, contohnya “*Lala lupa untuk izin keluar rumah ya? Lain waktu mohon ingat peraturan kita ya.*” bukan “*kamu ini ngga tau sopan santun ya, keluar rumah tanpa izin..*”
- g. Terimalah dan pahami perasaan anak, dengarkan anak, bukan untuk menanggapi tapi untuk memahami.

Hal di atas didukung oleh sebuah studi oleh Agus Susanto bahwa peran orangtua terhadap anak salah satunya adalah dalam hal komunikais, yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan anak serta menjadi role model dalam berkomunikasi. Karena anak akan menirukan apa yang mereka lihat dan dengar dari komunikasi bersama orangtua sehingga penting sekali bagi orangtua untuk menciptakan komunikais yang baik dengan anak.<sup>11</sup>

Berikut pendapat yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa inisial WR :

*“Pendidikan akhlak yang sering saya berikan kepada keluarga saya peroleh dari sini mengikuti parenting. Saya mendapatkan banyak ilmu yang bisa saya terapkan dalam membimbing akhlak anak saya yang laki-laki. Kegiatan parenting sangat banyak manfaatnya. Contohnya ilmu yang saya terapkan dari seminar dalam parenting adalah dengan mencoba membanguin komunikasi yang baik antara saya dengan anak-anak. Antara istri saya dengan anak-anak. Selama ini saya lebih banyak memerintah tanpa memahami sebenarnya apa yang anak-anak saya ingin sampaikan. Di sini saya faham betul bagaimana komunikasi saya yang salah selama ini dan bisa saya perbaiki”*

#### 4. Ta'limul Abawayn 4

*Ta'limul Abawayn Keempat* dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Februari 2022 di SDS Al Huffazh. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan ini memiliki tema **“Bahaya Pornografi dan Gadget Bagi Anak.”** yang disampaikan oleh Bunda Rika Febrina, M.Si. Peserta kegiatan ini berjumlah 119 orang yang terdiri dari guru dan orangtua siswa. Pemateri menyampaikan bahwa sebaiknya orang tua menjelaskan berbagai dampak negatifnya kepada anak, jalin kelekatan dan komunikasi yang positif dengan orang tua dengan cara jadikan orang tua sebagai teman curhat yang asyik, beri pembatasan waktu yang ketat dalam menggunakan *Gadget*, kemudian membaca dan mempelajari agama, dengan cara tanamkan rasa takut berbuat dosa.

Gadget merupakan alat komunikasi modern yang semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Akan tetapi gadget dalam penggunaannya dapat memberikan dampak baik dan juga buruk bagi penggunaannya. Gadget merupakan alat yang sudah tidak asing lagi bagi orang dewasa hingga anak-anak. Anak-anak saat ini sangat mudah mengakses gadget. Hal yang ditakutkan ialah mereka menyalahgunakan fungsi gadget untuk hal-hal negatif. Oleh karena itu penting sekali pengawasan orangtua dalam hal pemakaian gadget oleh anak. Anak akan kecanduan dan mengurangi interaksi dengan orang lain jika tidak dikontrol.

---

<sup>11</sup> Agus Susanto, “POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM” *Jurnal Kajian Islam Multiperspektif* V, no. 01 (2019): 1131–1142.

Orangtua dianjurkan untuk memberi jadwal penggunaan gadget bagi anak, bersikap tegas, dan berikan contoh yang baik dalam menggunakan gadget.<sup>12</sup>

Pemateri mengajak orang tua untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua yang memiliki anak tangguh di era digital. Rasulullah SAW dalam hadistnya pernah bertanya kepada sahabat : “*Siapakah orang yang mandul?*” Para sahabat menjawab : “*Orang yang tidak punya anak ya Rasul.*” Rasulullah SAW berkata : “*Tidak, bukan itu, orang yang mandul adalah orang yang punya banyak anak, tetapi anak-anaknya tidak bisa memberi manfaat kepadanya setelah ia meninggal dunia.*” (HR. Ahmad)

Berikut pendapat yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa inisial SP :

*“Awal nya saya membelikan HP ke anak saya karena dia merengek terus minta dibelikan HP. Teman-temannya sudah punya semua dan dia kepengan juga. Saya membelikan HP dan saya akui kurang mengontrol HP anak saya. Saya sebagai ibunya tidak pernah tahu apa saja yang dibuka oleh anak saya ketika dia berselancar di dunia maya. Trus juga dia main game hampir seharian, terutama ketika libur. Saya akhirnya sadar apa yang saya lakukan itu salah. Alhamdulillah dengan mengikuti parenting ini saya jadi faham Gadget ini merusak. Akhirnya saya dan suami sepakat untuk membatasi pemakaian HP anak saya dan mengontrol nya secara terus menerus.”*

##### 5. Ta’limul Abawayn 5

*Ta’limul Abawayn Kelima* dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 Maret 2022 di SDS Al Huffazh. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan ini memiliki tema “***Pendidikan Ala Rasulullah.***” yang disampaikan oleh Bunda Sri Kemala Yuanita Sandi, S.Pd. Peserta kegiatan ini berjumlah 129 orang yang terdiri dari guru dan orangtua siswa.

Setiap bayi membawa program dari Allah SWT yang disebut Fitrah. Fitrah diibaratkan sebagai *software*, yang orang tualah yang menjaganya. Tugas pengasuhan adalah menjaga fitrah, karena pengasuhan punya pengaruh terhadap penyimpangan fitrah anak. Seksualitas yang diharapkan dalam proses pengasuhan adalah benar sesuai dengan panduan agama, etika, dan nilai moral, lurus sesuai dengan fitrah, dan sehat sesuai dengan prinsip kesehatan. Rasulullah adalah *role model* pendidik yang sempurna, karena kebijaksanaan beliau untuk bisa menempatkan diri dalam berbagai peran sebagai seorang ayah bahkan kakek untuk cucu-cucunya. Al-Quran menjadi dasar utama yang beliau pegang. Tidak ada sebaik-baik pedoman dalam mendidik anak menjadi orang yang cinta Al-Quran selain dengan Al-quran itu sendiri.

*Prophetic parenting* atau pendidikan anak ala Rasulullah mengangkat konsep mendidik anak sesuai ajaran pendidikan ala Rasulullah dalam mendidikan sahabat dan keluarga beliau.

---

<sup>12</sup> Yulita Rismala et al., “DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI” *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55.

Dalam *prophetic parenting* terjadi proses pendidikan yang artinya tidak hanya proses pengajaran saja tetapi juga selain mengajarkan ilmu juga menanamkan nilai-nilai. *Prophetic parenting* adalah sebuah metode menjadi orangtua sebelum disebut menjadi orangtua, artinya dari pemuda/pemudi sudah belajar untuk menjadi orangtua dengan menyiapkan bekal ilmu sebelum menikah.<sup>13</sup>

Berikut pendapat yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa inisial LF :

*“Selama ini saya termasuk orang tua yang sibuk. Karena saya seorang karyawan swasta. Anak saya yang laki-laki lebih banyak di rumah bersama orang yang membantu di rumah. Setelah ikut parenting di Huffazh saya dan istri menyadari betul bagaimana sebaiknya saya sebagai orang tua. Memang berat tugas orang tua, kita harus mengikuti tuntunan Rasulullah. Apalagi anak saya 3 orang laki-laki semua. Pematerinya cukup jelas memahamkan kepada kami orang tua bagaimana seorang anak laki-laki diperlakukan. Sehingga hampir setiap hari saya pantau aktifitasnya. Alhamdulillah... Parenting di Huffazh menyadarkan saya sebagai orang tua untuk tidak lalai dalam mendidik anak...”*

## **B. Nilai-Nilai Akhlak Yang Berkembang**

Nilai-nilai akhlak yang dicapai dan berkembang dengan implementasi *parenting* dalam menunjang pendidikan akhlak di SDS Al Huffazh adalah sebagai berikut :

### **1. Keimanan**

Orang tua dan guru sudah menerapkan indikator ini kepada anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.

### **2. Adab**

Di rumah orang tua menjadikan adab islami sebagai karakter anak, dan di sekolah guru-gurupun melakukan hal yang sama. Doa-doa harian yang telah diajarkan oleh guru di sekolah mampu siswa praktekkan di rumah dengan baik.

### **3. Kejujuran**

Orang tua mengajarkan anak-anak di rumah akan pentingnya sifat jujur dalam hidup sehari-hari.

### **4. Kasih sayang**

### **5. Tanggung jawab**

Anak diberikan tanggung jawab dan mampu melaksanakan amanah tersebut dengan baik.

### **6. Akhlakul karimah**

Akhlakul karimah sebagai akhlaknya para nabi, anak-anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

---

<sup>13</sup> Yuslia Styawati, “PROPHETIC PARENTING SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN KARAKTER” *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 86–110.

Berikut tabel nilai-nilai akhlak yang berkembang dalam Program Ta'limul Abawayn ini :

**Tabel 1**

**Nilai-Nilai Akhlak Yang Berkembang**

<b>Program Ta'limul Abawayn</b>	<b>Nilai Akhlak Yang Berkembang</b>
1. Menjadi Orang Tua Yang Dirindukan	Keimanan
2. Prinsip-prinsip Pengasuhan	Adab
3. Komunikasi Baik, Benar, dan Menyenangkan Dalam Pengasuhan	Kejujuran
4. Pendidikan Ala Rasulullah	Kasih sayang
5. Bahaya Pornografi dan Gadget Bagi Anak	Tanggung jawab
	Akhlakul karimah

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa program Ta'limul Abawayn ini mampu meningkatkan pemahaman orang tua akan pentingnya pola asuh yang benar dalam mendidik anak. Dari program-program tersebut ada nilai-nilai akhlak anak yang berkembang seperti keimanan, adab, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan akhlakul karimah. Dengan hasil ini mampu menjadikan anak-anak kita sebagai generasi muslim yang memiliki pemahaman akidah yang kuat dan akhlak mulia.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan program Parenting *Ta'limul Abawayn* yang dilaksanakan di SDS Al Huffazh efektif dalam membentuk akhlak siswa, terutama yang berkaitan dengan keimanan (tauhid), adab, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Siswa memiliki akidah Islam yang kuat dan tauhid yang benar, menempatkan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat meminta dan memohon. Siswa menjadikan adab sebagai karakter sehari-hari. Siswa memahami dengan benar dan melaksanakan dalam aktivitasnya adab-adab yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti adab menuntut ilmu, makan dan minum, berinteraksi dengan teman-teman yang *mahram* atau yang bukan *mahram*. Siswa juga berperilaku jujur dan amanah seperti yang Rasulullah SAW ajarkan lewat sifat-sifat beliau ; siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh.

Diharapkan program *parenting Ta'limul Abawayn* ini dilaksanakan dalam kelompok atau komunitas lainnya seperti pengajian, kelompok yasinan, majelis ta'lim, TPA/MDA, atau komunitas lain yang *concern* dalam pembentukan akhlak anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Jamal. "ISLAMIC PARENTING : PENDIDIKAN ANAK METODE NABI." *Solo: Aqwam* (2010).
- Anggraini, Puput, Eka Robiul Khasanah, Putri Pratiwi, Alya Zakia, and Yecha Febrieanitha Putri. "JURNAL MULTIDISCIPLINER KAPALAMADA." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 4194 (2022): 1–12.
- Faqih, Imam. "HAK DAN KEWAJIBAN ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Studi Agama Islam* (2020): 44–63.
- Kementerian Perlindungan Anak. "BERIKAN POLA PENGASUHAN TERBAIK BAGI ANAK." *Last modified 2020. <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2119/>*.
- Kharomen, Agus Imam. "KEDUDUKAN ANAK DAN RELASINYA DENGAN ORANG TUA PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 198–214.
- Redja Mudyahardjo, Dkk. "DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN." Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Rismala, Yulita, Aguswan, Dian Eka Priyantoro, and Suryadi. "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55.
- Setiyowati, Eny. "PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI PADA ANAK USIA DINI." *AL-Mabsut* 14, no. 1 (2020): 157–165.
- Styawati, Yuslia. "PROPHETIC PARENTING SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN KARAKTER." *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 86–110.
- Susanto, Agus. "POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Kajian Islam Multiperspektif* V, no. 01 (2019): 1131–1142.
- Syantut, Khalid Ahmad. "RUMAHKU MADRASAH PERTAMAKU : PANDUAN KELUARGA MUSLIM DALAM MENDIDIK ANAK." *Maskana Media* (2019).
- Yunita, Kurni Seti, and Afrinaldi Afrinaldi. "PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK USIA DINI DI JORONG SUNGAI KALANG 2 TIUMANG DHARMASRAYA." *JOBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 2, no. 1 (2022): 66.